



Analisis Sintaksis Pemerolehan Bahasa Anak Usia 2,1 Tahun

Yeni Rahmawati*¹

¹MKWU Sekolah Tinggi Pariwisata (STIPRAM) Ambarrukmo Yogyakarta

Info Artikel

Article History

Disubmit 20 September 2020

Diterima 3 November 2020

Diterbitkan 30 November 2020

Kata Kunci

sintaksis; pemerolehan bahasa;
anak usia 2,1 tahun

syntax; language acquisition;
children aged 2.1 years

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemerolehan bahasa anak usia 2,1 tahun pada tataran sintaksis. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah anak berusia 2,1 tahun yang bernama Queenarela Selena Raikenes atau dipanggil Kenes. Data penelitian ini berupa data kebahasaan lisan yang direkam (spoken teks). Data ini berbentuk wacana interaksional. Prosedur pengumpulan data adalah peneliti melakukan pengamatan langsung pada saat proses pemerolehan sintaksis, yaitu perbincangan antara Kenes dengan peneliti (orang tua Kenes), keluarga, dan teman-teman sebayanya. Selain itu, peneliti juga menggunakan alat perekam dan pencatatan langsung dalam penelitian. Dalam penelitian Analisis Sintaksis Pemerolehan Bahasa Anak Usia 2,1 tahun, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pola kalimat yang paling banyak digunakan adalah pola Subjek-Predikat (S-P) yang berjumlah 25 kalimat.

Abstract

This study aims to determine the language acquisition of children aged 2.1 years at the syntactic level. The research method used is descriptive qualitative. The subject of this research is a 2.1 year old child named Queenarela Selena Raikenes or called Kenes. The data of this research are in the form of recorded spoken language data (spoken text). This data is in the form of an interactional discourse. The data collection procedure is that the researcher makes direct observations during the syntactic acquisition process, namely conversations between Kenes and the researcher (Kenes' parents), family, and peers. In addition, researchers also used direct recording and recording devices in the study. In the study of Language Acquisition Syntax Analysis for 2.1 years old children, the results of this study indicate that the most widely used sentence pattern is the Subject-Predicate (S-P) pattern, which is 25 sentences.

© 2020 The Authors. Published by UNNES. This is an open access article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia, bahasa sangatlah penting (Syafroni, 2016: 67). Hal ini disebabkan tanpa adanya bahasa kita tidak mungkin bisa untuk berkomunikasi. Banyak hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan bahasa baik dari segi susunan kalimat maupun penggunaan bahasa secara tepat. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia membutuhkan bahasa dalam berkomunikasi. Tanpa adanya bahasa, komunikasi tidak akan berjalan dengan lancar. Menurut Yuniarsih

(2013: 477) bahasa sebagai alat untuk mempermudah manusia dalam berkomunikasi dengan manusia yang lain tanpa terkecuali.

Bahasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika masih kecil, anak-anak memperoleh bahasa dengan mendengarkan orang tuanya berbicara. Sebagian besar di Indonesia, anak-anak berlatih berbicara dengan menggunakan bahasa daerahnya masing-masing. Hal ini disebabkan oleh pengaruh kebudayaan masing-masing. Pada masa anak-anak, sistem kosakatanya masih kacau. Menurut Wulandari, (2018: 76) susunan kalimatnya masih kacau walaupun sudah tampak pola SPOK-nya, tetapi kosakatanya masih kacau.

* E-mail: yenirahmawati@stipram.ac.id.
Address: Jalan Ahmad Yani No. 52, Ring Road Timur
Yogyakarta 55198

Hal ini disebabkan masih tahap transisi.

Menurut Chomsky (dalam Chaer, 2003:222), bahasa bisa dikuasai oleh manusia saja. Hal ini tidak berlaku pada bahasa hewan. Hanya manusialah yang mempunyai kelebihan dalam berbahasa. Dari sanalah letak perbedaan antara manusia dengan makhluk Tuhan lainnya. Manusia pada saat lahir sudah dibekali oleh alat pemerolehan bahasa yaitu LAD (*Language Acquisition Device*) begitu juga halnya dengan anak (Campbell, dkk, 2006: 2-3). LAD dianggap sebagai bagian fisiologis dari otak yang khusus untuk memproses bahasa.

Menurut Haryanti, dkk. (2018: 591) bahasa itu memiliki kekhasan tersendiri yang tidak dimiliki oleh bahasa lainnya. Ciri khas ini berkaitan dengan bunyi bahasa, pembentukan kata, pembentukan kalimat, dan yang lainnya.

Pemerolehan bahasa anak sangatlah penting. Menurut Nurjamiaty (2015: 43) pemerolehan bahasa anak akan terus berkembang sesuai dengan pertumbuhan anak. Subyantoro (dalam Syarifuloh, Subyantoro, dan Syaifudin, 2018) menjelaskan bahwa seorang anak pada usia prasekolah, lebih mudah menerima apa yang disampaikan oleh orang tua dan orang-orang di sekitarnya termasuk pemerolehan bahasa. Tahapan-tahapannya sangatlah banyak. Anak yang baru lahir hanya bisa menangis. Bayi menangis petanda dia lapar, haus, kepanasan, mengompol, dan lain-lain. Hanya ibu yang bisa memahami bahasa tersebut. Naluri seorang ibu sangatlah kuat. Pada usia 6 bulan anak-anak sudah bisa merangkak mulai bisa belajar bahasa. Usia 8 bulan anak-anak mulai belajar berbicara. Bisa menyebutkan beberapa suku kata. Pada umumnya, usia 1 tahun anak-anak mulai bisa berbicara hanya dua kata atau tiga kata. Usia 2-3 tahun anak-anak sudah mulai bisa menggunakan kalimat walaupun masih terbata-bata. Menurut Marta (2013: 497) anak-anak pada rentangan usia di bawah 5 tahun membutuhkan perhatian khusus dari orang tuanya. Setiap anak yang normal membutuhkan pertumbuhan bahasa yaitu bahasa ibu. Bahasa ibu sangatlah penting fungsinya sehingga sebagai orang tua kita janganlah salah langkah dalam mendidik anak. Hal ini dikarenakan masa-masa 0-5 tahun adalah masa-masa keemasan (Nasution, 2019: 113).

Menurut Yuniarsih (2013: 478) pada awal pemerolehan bahasa, seorang anak akan lebih banyak diam, meny-

mak, dan mendengarkan tanpa memberikan reaksi ucapan apapun. Anak-anak diam karena mereka mendengarkan pembicaraan orang dewasa dan menirukannya. Pertumbuhan anak terjadi karena faktor lingkungan sekitarnya. Dengan bertambahnya usia, alat ucap anak-anak akan semakin sempurna. Mereka akan lebih leluasa dalam berbicara.

Pemerolehan bahasa anak sangatlah penting. Untuk itu, orang tua harus memperhatikan betul perkembangan bahasa anak. Menurut Zulhidayanti (2013: 555) ciri pemerolehan bahasa anak sangatlah sistematis, yaitu memiliki rangkaian kesatuan. Hal ini diawali dari ujaran tanpa makna, ujaran satu kata, kemudian menjadi gabungan kata yang lebih rumit, yaitu sintaksis. Anak-anak belajar bahasa tahapan-tahapannya adalah dari suku kata, kata, frasa, klausa, dan kalimat walaupun terkadang susunan kalimatnya masih terbolak-balik.

Atas dasar uraian diatas penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pemerolehan bahasa anak usia 2,1 tahun pada tataran sintaksis. Objek penelitian ini yaitu seorang anak perempuan berusia 2,1 tahun bernama Queenarela Selena Raikenes (Kenes).

Adapun rumusan masalahnya adalah Bagaimana pemerolehan bahasa anak usia 2,1 tahun pada tataran sintaksis?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemerolehan bahasa anak usia 2,1 tahun pada tataran sintaksis.

Manfaat penelitian ini adalah dapat memberikan wawasan kepada peneliti selanjutnya terkait dengan bahasa anak dalam tataran sintaksis. Masyarakat bisa mengetahui kalimat apa saja yang bisa diucapkan untuk anak usia 2,1 tahun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati Bodgan dan Taylor (dalam Moleong, 2005: 4). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif (Nazir, 2003: 54). Menurut Moleong (2005: 11) "metode deskriptif merupakan data yang berupa kata-kata, gambar, dan angka-angka". Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Subjek penelitian ini bernama Queenarela Selena Raikenes yang sehari-hari dipanggil "Kenes" dan berusia 2,1 tahun. Kenes adalah anak pertama dari pasangan orang tua, Wahyu Pramonosidi, S.Si. dan Yeni Rahmawati, M.Pd. yang dilahirkan pada tanggal 05 November 2015 di Rumah Sakit Umum dr. Soedono Madiun. Kenes dilahirkan di keluarga yang dwibahasawan yaitu bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Ayah dan ibu Kenes menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari. Dapat dikatakan Kenes seorang dwibahasawan alamiah karena pemerolehan bahasa Kenes berupa bahasa Jawa dan bahasa Indonesia sekaligus. Apabila lawan bicara Kenes menggunakan bahasa Indonesia, Kenes akan merespons lawan bicaranya tersebut menggunakan bahasa Indonesia, begitu pula sebaliknya. Hal ini mengakibatkan dalam tuturan Ke-

nes sering terdapat campur kode dan alih kode. Akan tetapi, dalam penelitian ini hanya membahas struktur kalimat dilihat dari pola subjek (S), predikat (P), objek (O), pelengkap (Pel.), dan keterangan (K).

Penelitian ini dilakukan di Perum. Sidoarum, Blok V, Jalan Gelatik, P-66, Kec. Godean, Kab. Sleman, Yogyakarta. Tempat tersebut merupakan tempat tinggal Kenes

Data penelitian ini berupa data kebahasaan lisan yang direkam (*spoken teks*). Data ini berbentuk wacana interaksional. Wujud data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah wujud verbal atau bentuk bahasa yang digunakan dalam peristiwa tutur di rumah subjek penelitian. Data-data tersebut diperoleh dari kegiatan percakapan formal antara subjek penelitian dan peneliti sendiri yang direkam dengan *tape recorder* dan dilengkapi dengan catatan lapangan.

Pemerolehan data tidak melalui perlakuan (eksperimen). Subjek penelitian sebagai sumber data dibiarkan bercakap-cakap secara alamiah. Percakapan alamiah itu diharapkan memunculkan data yang bersifat alamiah. Data alamiah menjadi ciri khas penelitian ini. Data dalam penelitian sederhana ini diperoleh melalui teknik perekaman dan pencatatan. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti terjun langsung mengamati tingkah laku sehari-hari Kenes.

Peneliti melakukan pengamatan langsung pada saat proses pemerolehan sintaksis, yaitu perbincangan antara Kenes dengan peneliti (orang tua Kenes), keluarga, dan teman-teman sebayanya. Selain itu, peneliti juga menggunakan alat perekam dan pencatatan langsung dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada anak berusia 2,1 tahun yang bernama Queenarela Selena Raikenes, diperoleh data berupa struktur kalimat subjek (S), predikat (P), objek (O), pelengkap (Pel.), dan keterangan (K) yang berjumlah 14 pola kalimat. Hal ini dapat dilihat dalam pembahasan berikut ini.

Tabel 1. Analisis Sintaksis Anak Usia 2,1 Tahun Berdasarkan Pola Subjek (S), Predikat (P), Objek (O), Pelengkap (Pel.), dan Keterangan (Ket.)

No	Pola Kalimat	Jumlah Pola Kalimat
1.	S	10
2.	P	10
3.	K	7
4.	S-P	25
5.	P-S	11
6.	P-K	5
7.	P-O	7
8.	K-P	4
9.	S-P-O	6
10.	S-P-K	7
11.	S-P-Pel	11
12.	S-K-P	3
13.	S-K	2
14.	K-S-P	2

Analisis sintaksis anak usia 2,1 tahun berdasarkan pola subjek (S), predikat (P), objek (O), pelengkap (Pel.), dan keterangan (Ket.) dapat dilihat sebagai berikut.

Pola Subjek (S)

Pola subjek (S) adalah suatu pola yang berfungsi untuk membentuk suatu kalimat. Jenis-jenis kalimat berpola subjek (S) ini terdiri atas unsur S saja. Di dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 10 kalimat. Kalimat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

No	Kalimat yang Diucapkan Subjek Penelitian (Kenes)	Pembetulan Kalimat
1	<u>Keneh.</u> S	Kenes.
2	<u>Kuda lumping.</u> S	Kuda.
3	<u>Boya.</u> S	Bola.
4	<u>Ini gajah.</u> S	Ini gajah.
5	<u>Ayah.</u> S	Ayah.
6	<u>Bunda.</u> S	Bunda.
7	<u>Keleta api.</u> S	Kereta api.
8	<u>Uti.</u> S	Eyang Uti.
9	<u>Ini kateh.</u> S	Ini pepaya.
10	<u>Ikan lele.</u> S	Ikan lele.

Pola Predikat (P)

Pola predikat (P) adalah suatu pola yang berfungsi untuk membentuk suatu kalimat. Jenis-jenis kalimat berpola predikat (P) ini terdiri atas unsur P saja. Di dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 10 kalimat. Kalimat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

No	Kalimat yang Diucapkan Subjek Penelitian (Kenes)	Pembetulan Kalimat
1	<u>Puyang.</u> P	Pulang.
2	<u>Pelgi.</u> P	Pergi.
3	<u>Rucak.</u> P	Rusak.
4	<u>Macuk.</u> P	Masuk.
5	<u>Kelual.</u> P	Keluar.
6	<u>No no no tidak boleh.</u> P	Tidak boleh.
7	<u>Jangan pelgi!</u> P	Jangan pergi!
8	<u>Punya copo?</u> P	Punya siapa?

9	<u>Lagi beyajar.</u> P	Lagi belajar.
10	<u>Bauk.</u> P	Bau.

11	<u>Om Cuyo datang.</u> S P	Om Suro datang.
12	<u>Ais bubuk.</u> S P	Mbak Is tidur.

Pola Keterangan (K)

Pola Keterangan (K) adalah suatu pola yang berfungsi untuk membentuk suatu kalimat. Jenis-jenis kalimat berpola Keterangan (K) ini sebanyak 7 kalimat. Kalimat tersebut dijelaskan sebagai berikut:

No	Kalimat yang Diucapkan Subjek Penelitian (Kenes)	Pembetulan Kalimat
1	<u>Ke Jakalta.</u> K	Ke Jakarta.
2	<u>Ke Ctaciun.</u> K	Ke Stasiun.
3	<u>Ke Mediun</u> K	Ke Madiun
4	<u>Ke pantai.</u> K	Ke pantai.
5	<u>Ke lumah.</u> K	Ke rumah.
6	<u>Nanti aja.</u> K	Nanti saja.
7	<u>Ke cekoyah.</u> K	Ke sekolah.

13	<u>Mas Nu pelgi.</u> S P	Mas Keanu pergi.
14	<u>Bunda gak ico.</u> S P	Bunda tidak bisa.
15	<u>Keneh jajan.</u> S P	Kenes jajan.
16	<u>Keneh pipih.</u> S P	Kenes pipis.
17	<u>Ayah lagi cakit.</u> S P	Ayah baru sakit.
18	<u>Kyeta mininya yucak.</u> S P	Kereta mininya rusak.
19	<u>Keneh teliak-teliak.</u> S P	Kenes berteriak.
20	Capinya dua. S P	Sapinya dua.
21	<u>Bunda mau kelja?</u> S P	Bunda mau kerja?
22	<u>Keneh ikut.</u> S P	Kenes ikut.
23	<u>Mas Nu gak ikut.</u> S P	Mas Keanu tidak boleh ikut.
24	<u>Keneh ngompol.</u> S P	Kenes ngompol.
25	<u>Sepatunya Keneh bayu.</u> S P	Sepatunya Kenes baru.

Pola Subjek- Predikat (S-P)

Pola Subjek-Predikat (S-P) adalah suatu pola yang berfungsi untuk membentuk suatu kalimat. Jenis-jenis kalimat berpola S-P ini terdiri atas unsur S (Subjek) dan P (Predikat). Di dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 25 kalimat. Kalimat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

No	Kalimat yang Diucapkan Subjek Penelitian (Kenes)	Pembetulan Kalimat
1	<u>Setannya mati.</u> S P	Setannya mati.
2	<u>Ayah belum datang.</u> S P	Ayah belum datang.
3	<u>Kletanya agi didandani.</u> S P	Keretanya baru diperbaiki.
4	<u>Mas Nu diajak.</u> S P	Mas Keanu diajak.
5	<u>Kuenya enak.</u> S P	Kuenya enak.
6	<u>Mantennya tante Titin.</u> S P	Pernikahannya tante Kristin.
7	<u>Kuenya Keneh ini.</u> S P	Kuenya Kenes ini.
8	<u>Bebeknya belenang.</u> S P	Bebeknya berenang.
9	<u>Ayamnya gak ada.</u> S P	Ayamnya tidak ada.
10	<u>Bunda jangan ikut.</u> S P	Bunda jangan ikut.

Pola Predikat-Subjek (P-S)

Pola predikat-subjek (P-S) adalah suatu pola yang berfungsi untuk membentuk suatu kalimat. Jenis-jenis kalimat berpola P-S ini terdiri atas unsur P (Predikat) dan S (subjek). Di dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 11 kalimat. Kalimat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

No	Kalimat yang Diucapkan Subjek Penelitian (Kenes)	Pembetulan Kalimat
1	<u>Beli anak-anak.</u> P S	Beli anak-anak
2	<u>Keluar ais.</u> P S	Keluar Mbak Is.
3	<u>Punya bunda.</u> P S	Punya bunda.
4	<u>Dalan cepol.</u> P S	Jalan kereta.
5	Pelgi ayah. P S	Pergi ayah.
6	<u>Tak bilangi ayah.</u> P S	Tak kasih tahu ayah.
7	<u>Minum putih.</u> P S	Minum air putih.
8	<u>Maem bunda.</u> P S	Makan bunda.
9	<u>Ada campah.</u> P S	Ada campah.

10	<u>Jemput ayah.</u> P S	Jemput ayah.
11	<u>Bau campah.</u> P S	Bau sampah.

Pola Predikat-Keterangan (P-K)

Pola predikat-keterangan (P-K) adalah suatu pola yang berfungsi untuk membentuk suatu kalimat. Jenis-jenis kalimat berpola P-K ini terdiri atas unsur P (predikat) dan K (keterangan). Di dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 5 kalimat. Kalimat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

No	Kalimat yang Diucapkan Subjek Penelitian (Kenes)	Pembetulan Kalimat
1	<u>Pelgi Jakarta.</u> P K	Pergi ke Jakarta.
2	<u>Maem di depan.</u> P K	Makan di depan.
3	<u>Pelgi tempat eyang Jito.</u> P K	Pergi ke tempat eyang Jito.
4	<u>Bawa ke kamal.</u> P K	Bawa ke kamar.
5	<u>Jayan ke beyakang.</u> P K	Jalan ke belakang.

Pola Predikat-Objek (P-O)

Pola predikat-keterangan (P-O) adalah suatu pola yang berfungsi untuk membentuk suatu kalimat. Jenis-jenis kalimat berpola P-O ini terdiri atas unsur P (predikat) dan O (objek). Di dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 7 kalimat. Kalimat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

No	Kalimat yang Diucapkan Subjek Penelitian (Kenes)	Pembetulan Kalimat
1	<u>Petik bunga.</u> P O	Memetik bunga.
2	<u>Belum cuci kaki.</u> P O	Belum cuci kaki.
3	<u>Minum teh.</u> P O	Minum teh.
4	<u>Maem yoti.</u> P O	Makan roti.
5	<u>Macak bubul.</u> P O	Masak bubur.
6	<u>Pakek bedak.</u> P O	Memakai bedak.
7	<u>Maem picang.</u> P O	Makan pisang.

Pola Keterangan-Predikat (K-P)

Pola keterangan-predikat (K-P) adalah suatu pola yang berfungsi untuk membentuk suatu kalimat. Jenis-jenis kalimat berpola K-P ini terdiri atas unsur K (keterangan) dan P (predikat). Di dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 4 kalimat. Kalimat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

No	Kalimat yang Diucapkan Subjek Penelitian (Kenes)	Pembetulan Kalimat
1	<u>Nanti yihat.</u> K P	Nanti lihat.
2	<u>Kemayin pelgi.</u> K P	Kemarin pergi.
3	<u>Nanti bubuk.</u> K P	Nanti tidur.
4	<u>Becok jadi pelgi?</u> K P	Besok jadi pergi?

Pola Subjek-Predikat-Objek (S-P-O)

Pola subjek-predikat-objek (S-P-O) adalah suatu pola yang berfungsi untuk membentuk suatu kalimat. Jenis-jenis kalimat berpola S-P-O ini terdiri atas unsur S (subjek), P (predikat), dan O (objek). Di dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 6 kalimat. Kalimat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

No	Kalimat yang Diucapkan Subjek Penelitian (Kenes)	Pembetulan Kalimat
1	<u>Ayah punya jajan?</u> S P O	Ayah punya jajan?
2	Bunda beli jajan? S P O	Bunda beli jajan?
3	<u>Uti potong kue.</u> S P O	Uti memotong kue.
4	<u>Ayah goyeng ikan gurameh.</u> S P O	Ayah menggoreng ikan gurameh.
5	<u>Kuenya gak enak bunda?</u> S P O	Kuenya tidak enak bunda?
6	<u>Keneh cokot cemuk.</u> S P O	Kenes digigit semut.

Pola Subjek-Predikat-Keterangan (S-P-K)

Pola subjek-predikat-keterangan (S-P-K) adalah suatu pola yang berfungsi untuk membentuk suatu kalimat. Jenis-jenis kalimat berpola S-P-K ini terdiri atas unsur S (subjek), P (predikat), dan K (keterangan). Di dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 7 kalimat. Kalimat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

No	Kalimat yang Diucapkan Subjek Penelitian (Kenes)	Pembetulan Kalimat
1	<u>Keneh pelgi sama ayah.</u> S P K	Kenes pergi bersama ayah.
2	<u>Bunda jadi pelgi ke ctaciun?</u> S P K	Bunda jadi pergi ke stasiun?
3	<u>Keneh gak ikut ke ctaciun.</u> S P K	Kenes tidak ikut ke stasiun.
4	<u>Bunda mau pelgi cekolah?</u> S P K	Bunda mau pergi ke sekolah?
5	<u>Keneh bubuk dulu.</u> S P K	Kenes tidur dulu.

6	<u>Keneh pipih dulu.</u> S P K	Kenes pipis dulu.
7	<u>Keneh colat dulu.</u> S P K	Kenes sholat dulu.

Pola Subjek-Predikat-Pelengkap (S-P-Pel.)

Pola subjek-predikat-pelengkap (S-P-Pel.) adalah suatu pola yang berfungsi untuk membentuk suatu kalimat. Jenis-jenis kalimat berpola S-P-Pel. ini terdiri atas unsur S (subjek), P (predikat), dan Pel. (pelengkap). Di dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 11 kalimat. Kalimat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

No	Kalimat yang Diucapkan Subjek Penelitian (Kenes)	Pembetulan Kalimat
1	<u>Keneh maem yoti.</u> S P Pel.	Kenes makan roti.
2	<u>Bunda pelgi kelja?</u> S P Pel.	bunda pergi kerja?
3	<u>Ayah becok puyang.</u> S P Pel.	Ayah besok pulang.
4	<u>Keneh maem cate yontong.</u> S P Pel.	Kenes makan sate lontong.
5	<u>Dik Abi maem kateh.</u> S P Pel.	Dik Abi makan pepaya.
6	<u>Keneh minum cucu.</u> S P Pel.	Kenes minum susu.
7	<u>Keneh minum putih.</u> S P Pel.	Kenes minum air putih.
8	<u>Keneh macak bubul.</u> S P Pel.	Kenes masak bubur.
9	<u>Ayah gak gowo guying.</u> S P Pel.	Ayah tidak bawa guling.
10	<u>Ayah gak bica yewat.</u> S P Pel.	Ayah tidak bida lewat.
11	<u>Kuenya tidak enak bunda.</u> S P Pel.	Kuenya tidak enak bunda.

Pola Subjek-Keterangan-Predikat (S-K-P)

Pola subjek-keterangan-predikat (S-K-P) adalah suatu pola yang berfungsi untuk membentuk suatu kalimat. Jenis-jenis kalimat berpola S-K-P ini terdiri atas unsur S (subjek), K (keterangan), dan P (predikat). Di dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 3 kalimat. Kalimat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

No	Kalimat yang Diucapkan Subjek Penelitian (Kenes)	Pembetulan Kalimat
1	<u>Keneh nanti ikut.</u> S K P	Keneh nanti ikut.
2	<u>Bunda becok pelgi?</u> S K P	Bunda besok pergi?
3	<u>Ayah nanti maem?</u> S K P	Ayah nanti makan?

Pola Subjek-Keterangan (S-K)

Pola subjek-keterangan (S-K) adalah suatu pola yang berfungsi untuk membentuk suatu kalimat. Jenis-jenis kalimat berpola S-K ini terdiri atas unsur S (subjek) dan K (ke-

terangan). Di dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 2 kalimat. Kalimat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

No	Kalimat yang Diucapkan Subjek Penelitian (Kenes)	Pembetulan Kalimat
1	<u>Ayahnya ke koyam.</u> S K	Ayahnya ke kolam.
2	<u>Akung ke Jakalta.</u> S K	Akung ke Jakarta.

Pola Subjek-Keterangan-Predikat (K-S-P)

Pola subjek-keterangan-predikat (K-S-P) adalah suatu pola yang berfungsi untuk membentuk suatu kalimat. Jenis-jenis kalimat berpola K-S-P ini terdiri atas unsur K (keterangan), S (subjek), dan P (predikat). Di dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 2 kalimat. Kalimat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

No	Kalimat yang Diucapkan Subjek Penelitian (Kenes)	Pembetulan Kalimat
1	<u>Nanti Keneh beyi.</u> K S P	Nanti Kenes pergi.
2	<u>Becok ayah datang.</u> K S P	Besok ayah datang.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan pola kalimat ditinjau dari fungsi sintaksis yang diujarkan anak usia 2,1 tahun yang bernama Queenarela Selena Raikenes adalah subjek (S) sebanyak 10, predikat (P) sebanyak 10, keterangan (K) sebanyak 7, subjek-predikat (S-P) sebanyak 25, predikat-subjek (P-S) sebanyak 11, predikat-objek (P-O) sebanyak 7, predikat-keterangan (P-K) sebanyak 5, keterangan-predikat (K-P) sebanyak 4, subjek-predikat-objek (S-P-O) sebanyak 6, subjek-predikat-keterangan (S-P-K) sebanyak 7, subjek-predikat-pelengkap (S-P-Pel) sebanyak 11, subjek-keterangan-predikat (S-K-P) sebanyak 3, subjek-keterangan (S-K) sebanyak 2, dan keterangan-subjek-predikat (K-S-P) sebanyak 2. Pola kalimat yang sering diucapkan Kenes adalah pola kalimat subjek-predikat (S-P) karena lebih mudah diucapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Campbel, dkk. (2006). *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Depok: Intuisi Press.

Chaer, Abdul. (2003). *Psikolinguistik Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Haryanti, Erna, dkk. (2018). Pemerolehan Bahasa Anak Usia 2-3 Tahun Ditinjau dari Aspek Fonologi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 591-602.

Marta, Melza, dkk. (2013). Pemerolehan Sintaksis Bahasa Minangkabau pada Anak Usia 5 Tahun di Kambang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 496-505.

Moleong, Lexsy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasution, Rini Sartika. (2019). Analisis Pemerolehan Sintaksis Menggunakan Teknik MLU (Meant Length of Utterance) pada Anak Usia 5 Tahun. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Sastra Indonesia*, 8(3), 113-118.

Nazir, Moh. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nurjamiaty. (2015). Pemerolehan Bahasa Anak Usia Tiga Tahun

- Berdasarkan Tontonan Kesukaannya Ditinjau dari Konstruksi Semantik. *Jurnal Edukasi Kultura*, 2(1), 42-62.
- Syafroni, Roni Nugraha. (2016). Panjang Rata-Rata Tuturan Anak Usia 2 Tahun 7 Bulan dalam Bingkai Teori Pemerolehan Bahasa Anak. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 4, 66-77.
- Syarifuloh, Subyantoro, Ahmad Syaifudin. (2018). Pemerolehan Bahasa Tulis Produktif Anak Usia 2-4 Tahun. *Jurnal Sastra Indonesia*. 7(2)
- Wulandari, Desy Indah. (2018). Pemerolehan Bahasa Indonesia Anak Usia 3-5 Tahun di PAUD Lestari Desa Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(1), 74-83.
- Yuniarsih, Dwi. (2013). Pemerolehan Kalimat Bahasa Indonesia pada Anak Usia 3;0-4;0 Tahun (Studi Kasus pada Muhammad Ahsan Hafiz). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 477-485.
- Zulhidayanti, dkk. (2013). Pemerolehan Kalimat Bahasa Minangkabau: Studi Kasus pada Anak Usia Empat Tahun Tiga Bulan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 477-562.